

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

TRANSKRIP

WAWANCARA 1

Hari/Tanggal: Kamis, 12 Juni 2025

Jam: Pukul 19.30-21.00

Lokasi: Teras Rumah Pengasuh Majelis Taklim An Nadwah

Keterangan : a. Pewawancara: Ummi Barokatul Hidayah

b. Narasumber: Ibu Nyai Hj. Siti Zur'ah

- a. Mohon maaf ibu, mengganggu waktunya. Seperti yang sore tadi saya *aturaken*, saya ingin penelitian terkait rutinan majelis yang ibu pimpin
- b. Ya mbak, ini saya menceritakan apa saja ya?
- a. Mohon maaf, untuk latar belakang adanya perkumpulan pengajian untuk ibu-ibu rumah tangga disini *nopo nggih?*
- b. Awal mulanya saya itu mendirikan majelis sima'an Al-Qur'an untuk anak muda di kampung sini yang memang sudah mengaji ke saya. Waktu itu yang ikut menyimak baru anak mudanya saja. Lalu ada beberapa ibu-ibu yang ikut tapi belum ikut menyimak, ibu-ibu itu hanya ikut hadir mendengarkan di dalam majelis, soalnya ibu-ibu itu belum bisa membaca Al-Qur'an. Lama kelamaan saya tanyai, "Ibu-ibu niki sami pengen ngaji Qur'an mboten, soale kulo menyangkan selama ikut majelis kok cuma mendengarkan terus. Besok ten akhirat ditanya kalih Gusti Allah, umurmu tok entekke nggo opo, tau khatam ping piro, eman-eman ajeng dilebetke suargo tapi baca tulisan Arab belum bisa. Soalnya pintu di surga itu tulisannya memakai tulisan Arab, lha kalau belum bisa baca tulisan Arab nanti kalau salah masuk pintu surga ya bisa sering salah"

Lha terus habis itu beberapa ibu-ibu ada yang tertarik untuk belajar Al-Qur'an. Ada yang belajar dari nol mulai alif ba' ta', ada juga yang belajar waktu kecil sudah belajar tapi sudah agak lupa. Lha ibu-ibu tadi sangat semangat mengikuti kegiatan. Sehingga, lama kelamaan banyak yang tertarik bergabung mengaji.

Lha kebetulan suatu hari ada seorang Habaib dari Madiun yang menginap di rumah saya. Paginya saya dipanggil, "Bu, panjenengan kulo aturi untuk mengamalkan sholawat ini". Saya lalu meminta izin kalau saya amalkan bersama para jama'ah boleh atau tidak. Habib tersebut ngendiko,"enggih, bagus Bu". Waktu itu saya diberi kertas selebar berisi sholawat itu. Terus saya ajarkan ke para jama'ah sampai sekarang. Dimanapun saya mengaji, Sholawat Sulthon itu selalu saya ajarkan. Pertama-tama saya kasih fotokopian sholawatnya, lalu ibu-ibu membacanya bersama-sam. Hingga sampai sekarang ibu-ibu hampir hafal semuanya.

Sebab saya memiliki keyakinan, orang yang banyak membaca sholawat pasti terberkahi dengan Nurnya Kanjeng Nabi Muhammad. Nabi Muhammad itu manusia terbaik, sifatnya baik semua, tidak pernah lupa. Sebaik-baik akhlak makhluknya Gusti Allah ya akhlaknya Kanjeng nabi. Saya dulu muroja'ah al-Qur'an itu kok merasa tidak langsung bisa lancar. Terus saya mencoba membaca Asmaun Nabi. Lha kebetulan kok ada Habib yang memberi sholawat itu tadi (Sholawat Sulthon) terus saya amalkan dan sebar luaskan karena sholawat itu tadi gampang dihafalkan. Lalu semakin lama kok jama'ah menjadi semakin banyak dan terus yakin untuk mengikuti kegiatan, karena para jam'ah berfikir kok ada sholawat yang tidak terlalu panjang tapi kok pahalanya sangat banyak. Padahal besok di akhirat, yang paling cepat dihisab adalah orang yang banyak membaca sholawat. Saya memang sengaja banyak menceritakan beberapa fadhilah dari pengamalan sholawat.

- a. Berarti untuk mengajarkan sholawat sulthon ke jama'ah ibu menngandakan kertas yang diberikan Habib tadi Bu?

- b. Betul mbak, saya fotokopi kertasnya, tersu saya bagikan ke jama'ah. Jadi ketika rutinan kertas tadi wajib dibawa ke majelis.
- a. Kalau untuk tahun pertama, adanya ibu-ibu yang mengikuti majelis taklim tahun berapa Bu?
- b. Sudah lama sekali ya mbak, mulai saya masih punya 2 anak saya sudah mengadakan rutinan. Tapi waktu itu ibu-ibu hanya mendengarkan saya membaca Al-Qur'an saja, yang menyimak anak-anak muda. Waktu itu sekitar tahun 1977,
- a. Dahulu kenapa memilih waktu Rabu malam Kamis sebagai waktu pelaksanaan rutinan?
- b. Dulu aslinya malam Minggu mbak, tapi waktu itu malam Minggu ada tontonan ketoprak. Terus agar tetap bisa melihat ketoprak terus saya pindah malam Kamis sesuai dengan kesepakatan para jama'ah.
- a. Dulu memang yang sengaja ibu ajak itu ibu-ibu atau siapa saja bisa ikut?
- b. Dulu anak-anak muda yang ikut mbak, terus- lama-kelamaan ada yang mengundang ke rumahnya. Anak-anak muda tadi lalu saya arahkan untuk mengajak ibunya. Terus saya jelaskan walaupun hadir sudah ngantuk tetap dapat pahala. Yang penting tidak membuat kegaduhan.

Nah, ibu-ibu yang ikut tadi langsung mau dan benar-benar anteng tidak mengobrol. Ngantuk sampai ketiduran juga tidak apa-apa. Daripada di rumah cuma dapat ngantuknya saja, mending dapat ngantuk sekaligus barokah menghadiri majelis ilmu.

Setelah itu banyak masyarakat sekitar sini, yang mengikuti majelis sini. Padahal masyarakat sekitar sini dulunya kurang paham dengan ajaran Islam. Bahkan, banyak masyarakat yang memelihara babi. Waktu itu tahun 1974 di sekitar sini sedang gencar-gencarnya warga yang memelihara babi. Lha, setelah beberapa saat saya pindah kesini, ada beberapa warga yang khatam mengaji. Waktu itu baru khatam juz Amma. Orang-orang yang memelihara babi tadi, kok tetap mau ikut hadir dan membantu berjalannya acara. Waktu itu bapak saya naik ke panggung, terus mengajak semua yang hadir untuk membaca kalimat syahadat dan mengajak untuk mematuhi ajaran Islam.

Tidak disangka-sangka sehabis acara itu, besoknya banyak usaha babi yang dipelihara oleh warga bangkrut sampai menjual sawah untuk melunasi hutang di bank.

Setelah ada kejadian itu warga semakin berbondong-bondong ikut mengaji.

- a. Kalau untuk jam'ah majelis ta'lim sekarang sekitar berapa orang, Bu?
- b. Sekarang sekitar 100 orang mbak, itu baru ibu-ibu semua.
- a. Kalau dulu pertama ada ibu-ibu ikut rutin, berapa jumlah ibu-ibunya?
- b. Kalau dulu ya sekitar 15 orang mbak.
- a. Menurut ibu apakah ada dampak positif yang ibu lihat pada ibu-ibu yang mengikuti rutin rabu malam kamis ini, seperti semakin rajin pergi ke masjid?
- b. Ada mbak, Ibu-ibu itu menjadi semakin rajin ikut berkegiatan di masjid. Semakin semangat juga untuk mengajak saudaranya ikut mengaji di majelis ini.
- a. Menurut pandangan ibu, sejauh mana ibu menilai keberhasilan dari kegiatan ini?
- b. Menurut saya sudah sangat berhasil ya mbak. Hampir semua Ibu-ibu di sekitar sini ikut aktif berkegiatan. Saya berkeyakinan barangsiapa yang banyak mengamalkan sholawat maka dia tidak akan dibenci orang. Bahkan malah semakin disukai orang, karena sifatnya Kanjeng Nabi itu disukai orang. Maka dari itu, saya juga semakin bersemangat melanggengkan bacaan sholawat. Selain karena manfaat tadi, saya juga ingin hafalan Al-Qur'an saya semakin lancar. Alhamdulillah yang sebelumnya saya itu kalau muroja'ah harus membawa Qur'an, setelah saya rutin mengamalkan sholawat saya bisa muroja'ah sambil melakukan aktivitas rumah tangga. Menurut saya itu karena syafa'at dan pertolongan Kanjeng nabi ya mbak. Kanjeng Nabi kan tidak pernah lupa, jadi karena sering menyebut nama Kanjeng Nabi lewat sholawat lisan kita dan pikiran kita jadi tidak gampang lupa.

- a. Ibu kan sudah mengusahakan untuk istiqomah membaca sholawat, khususnya sholawat sulthon. Dampak yang ibu rasakan di kehidupan sehari-hari apa?
- b. Kalau saya mbak, setiap punya hajat. Lalu saya bacakan sholawat terus dengan tanpa putus. Saya pastikan pasti terus bisa terwujud. Termasuk saya mau haji juga saya sholawati. Saya pengen banget haji mbak, walaupun waktu itu saya untuk masak nasi saja masih susah. Waktu itu saya merasa mustahil bisa berangkat haji dengan keadaan ekonomi saya saat itu. Tapi saya tetap yakin dengan pertolongan Allah. Setiap hari saya baca sholawat sebanyak-banyaknya, saya niatkan untuk bisa segera berangkat haji. Lha suatu saat, tiba-tiba santri-santri saya ada yang berinisiatif memberi saya sebuah rekening yang waktu itu berisi uang sebesar 500.000 rupiah. Terus lewat rekening itu juga banyak santri-santri yang sudah pulang untuk merantau juga mengirim uang lewat situ. Sehingga saya dan bapak bisa mendaftar haji, dan akhirnya sudah bisa berangkat ke tanah suci.
 - a. Selama ibu memimpin rutinan ini, apakah menemui hambatan?
 - b. Sepertinya tidak ya mbak, soalnya saya kalau mendirikan rutinan tidak pernah pakai konsumsi sehingga tidak memberatkan siapa-siapa. Jadi ya tidak merasa keberatan.
 - a. Kalau untuk faktor yang mendorong keberhasilan kegiatan ini apa Bu?
 - b. Pertama saya iming-imingi tentang pahala orang yang menuntut ilmu ya mbak. Terus setiap pengajian saya berpesan agar ketika di rumah ibu-ibu ini menceritakan hasil yang diperoleh dari mengaji ke suaminya. Suami dari jama'ah tadi merasa sangat senang, karena istrinya berhasil mendapat ilmu di majelis ini, sehingga semakin didorong untuk selalu berangkat mengaji.
 - a. Jadi ibu-ibu ini memang memiliki semangat menuntut ilmu yang tinggi nggih, Bu?
 - b. Betul mbak, Beliau-beliau sangat haus ilmu keagamaan.
 - a. Menurut ibu, apakah orang yang selalu mengamalkan sholawat hidupnya dijamin selalu mendapat ketenangan ?

- b. Iya mbak, soalnya kan mereka termasuk saya juga memiliki keyakinan bahwa keinginan kita Insya Allah akan diijabahi oleh Allah lewat syafaat dari sholawat tadi. Sehingga, kita tidak khawatir tentang nasib kita kedepannya. Kita yakin hidup kita mendapat jaminan diridhoi dan dicukupi oleh Allah Swt. Syafaat Nabi Muhammad kan ada yang diberikan di dunia dan di akhirat ya mbak. Maka kita juga berhak untuk meminta syafaat di dunia dari Nabi Muhammad.

Banyak mbak pengalaman saya terkait keajaiban sholawat. Termasuk ketika saya membesarkan anak-anak saya. Saya beberapa kali menghadapi kebutuhan yang mendadak. Sementara saya belum punya uang banyak bahkan pernah tidak pegang uang sama sekali. Lha, anak saya tiba-tiba mengabari kalau dia minta uang untuk bayar daftar ulang kuliah. Saya kaget kok tiba-tiba langsung hari ini paling lambat pembayarannya. Di tengah kebingungan saya, saya pasrahkan ke Gusti Allah dengan saya barengi dengan sholawat yang tidak pernah berhenti dari mulut saya. Masya Allah, tiba-tiba ada orang yang memborong dagangan saya. Langsung uangnya saya gunakan untuk membayar daftar kuliah anak saya tadi.

- a. Masya Allah sekali Ibu,
- b. Betul mbak, Kuncinya ya itu setiap ada hajat yang kelihatannya kok sulit untuk saya raih, selalu saya bacakan sholawat terus tanpa berhenti.
- a. Bagaimana usaha ibu, untuk mempertahankan kegiatan rutin ini?
- b. Saya dampingi terus mbak sebisa saya. Lalu saya juga mengajak anak saya untuk ikut. Agar suatu saat kalau saya sedang berhalangan hadir bisa digantikan anak saya.
- a. Bagaimana harapan ibu terhadap rutin ini ke depannya?
- b. Ya selalu saya doakan mbak, semua jama'ah saya selalu istiqomah untuk mengikuti kegiatan rutin. Semakin semangat juga dalam menuntut ilmu. Jama'ah saya sudah saya anggap seperti keluarga sendiri mbak.
- a. Kalau hubungan kekerabatan antar jama'ah bagaimana Bu?
- b. Masya Allah ya mbak, sudah seperti keluarga sendiri. Apalagi kalau ke saya, ibu-ibu itu kadang perhatiannya tidak terduga melebihi keluarga sendiri.

- a. Apakah rutinan ini bisa dijadikan tempat untuk bertukar pengalaman dan cerita Bu?
- b. Wah, jelas ya itu mbak. Kan saya selain membaca Sholawat Sulthon saya selingi juga dengan ngaji kitab singkat. Ketika, ada pembahasan yang kebetulan sesuai dengan pengalaman ibu-ibu pasti nanti ada yang bercerita. Kadang juga ibu-ibu ini mengajukan pertanyaan yang unik. Pokoknya saya buka majelis ini sebagai tempat sharing bagi ibu-ibu.
- a. Baik Bu, sepertinya sudah cukup wawancara yang saya lakukan. Terimakasih banyak.
- b. Sama-sama mbak
- a. Mohon doanya, semoga saya diberi kelancaran dalam mengerjakan tugas akhir
- b. Aamiin mbak, semoga lancar sampai wisuda.

TRANSKRIP
WAWANCARA 2

Jam: Pukul: 10.15-10.45 WIB

Lokasi: Ruang tamu kediaman Ibu Wasilatun

Keterangan : a. Pewawancara: Ummi Barokatul Hidayah

b. Narasumber: Ibu Wasilatun

- a. Mohon maaf Ibu, sebelumnya seperti yang saya sampaikan kemarin sore. Mohon izin untuk wawancara terkait penelitian saya terkait pembacaan Sholawat sulton sebagai sarana peningkatan kualitas ibadah ibu rumah tangga.
- b. Iya mbak, silahkan.
- a. Saya mulai nggih Bu
- b. Ya mbak,
- a. Sejak kapan nggih Ibu mengikuti kegiatan di Majelis Taklim Annadwah ini?
- b. Waduh sejak kapan ya mbak, sudah lama sekali e. Kalau untuk ngaji pribadi saya sudah dari sebelum tahun 70-an. Kalau ikut rutinan di majelis taklim ya sama, sudah lama juga.
- a. Kalau alasan utama ibu mau dan istiqomah ikut rutinan ini nopo?
- b. Kita ini kan hidup tidak hanya di dunia tapi juga untuk akhirat. Jadi ya butuh bekal untuk di akhirat. Dulu saya juga SLTA nya di PGA sehingga membantu pelajaran di sekolah. Keluarga saya juga keluarga yang islamnya kental sehingga saya juga sangat didorong orang tua untuk ikut pengajian-pengajian itu
- a. Apakah ada pengalaman spiritual yang mendorong ibu semakin aktif mengikuti kegiatan di majelis ini khususnya amaliyah pembacaan Sholawat Sulthon?
- b. Tentunya banyak ya mbak, salah satunya hatinya menjadi tentram. Lalu juga ada hal-hal yang tidak kita sangka-sangka bisa terwujud di hadapan kita, diberi kemudahan dalam menghadapi ujian juga, serta semakin berserah diri kepada Allah Swt. Saya juga banyak menemui banyak kemudahan dalam mendidik anak untuk lebih sukses.

- a. Apakah sholat sulthon yang ibu dapatkan dari majelis talim juga ibu amalkan di waktu luang yang ibu punya?
- b. Iya mbak, walaupun cuma sekali dalam satu hari
 - a. Apakah dengan jama'ah yang lainnya sudah ibu menganggap seperti keluarga sendiri?
 - b. Pasti mbak, kadang saya malah curhat-curhat kalau ada apa-apa dengan jama'ah lain.
Apalagi dengan Bu Nyai, saya merasa dekat sekali dengan beliau. Saya pengen hidup seperti beliau.
- a. Apakah ada dampak dari pengamalan sholat sulthon yang sudah ibu rasakan dalam kehidupan sehari-hari?
- b. Tentu ada mbak. Seperti yang sudah saya bicarakan tadi bisa menentramkan hati, kalau ada apa-apa bisa lebih berserah diri kepada Allah, juga hal-hal yang berat menjadi terasa semakin ringan Mbak
- a. Apakah setelah ibu ikut mengamalkan sholat sulthon lalu menjadi semakin merasa rajin beribadah?
- b. Kan iman seorang hamba kan naik turun ya, Nah ketika terasa turun saya perbanyak bacaan sholat saya. Sehingga ibadah juga iman saya kembali naik.
- a. Kalau di kehidupan berumah tangga, apakah ada pengaruh dari pengamalan sholat sulthon yang ibu rasakan?
- b. Ada mbak, saya menghadapi permasalahan rumah tangga menjadi lebih nrimo, lebih ngalah, karena kehidupan saya selalu saya serahkan ke Allah Swt melalui amaliyah yang saya baca.
- a. Bagaimana harapan ibu ke depannya tentang terselenggaranya kegiatan ini?
- b. Kalau saya ada rutinan yasinan bersama tetangga mbak, belum lama ini mulainya. Nah di dalam rutinan itu juga saya ajak yang hadir untuk membaca sholat sulthon. Saya contoh apa yang sudah dilaksanakan bu nyai di rutinan malam kamis.
- a. Berarti ibu ikut mengaji di majelis taklim sekaligus juga ikut kebersamaan ibu-ibu di rutinan yang lain nggih Bu?

- b. Betul mbak, kalau ada hal-hal menarik yang saya dapatkan ketika ngaji terus saya ceritakan di rutinan yasinan.
- a. Baik Bu, sepertinya sudah cukup pertanyaan dari saya. Terimakasih banyak sudah diberi kesempatan untuk mendengarkan cerita pengalaman dari Ibu
- b. Sama-sama mbak, semoga skripsinya lancar sampai wisuda.

Jam: Pukul: 11:18-11.20 WIB (Wawancara kedua)

Keterangan : a. Pewawancara: Ummi Barokatul Hidayah

b. Narasumber: Ibu Wasilatun

- a. Assalamualaikum Bu, Mohon maaf izin ibu, untuk wawancara lagi. Guna melengkapi data yang kemarin sudah tanyakan ke ibu.
- b. Waalaikumsalam mba, bagaimana kabarnya?, apa yang perlu saya bantu mba?
- a. Alhamdulillah baik bu, mohon maaf izin bertanya, diwawancara kemarin ibu menyatakan. Iman manusia bisa naik turun nggih, sehingga ketika iman terasa turun saya perbanyak sholat. Sehingga iman dan ibadah saya kembali naik, yang dimaksud ibadah menjadi naik itu seperti apa nggih?, dan apakah setelah membaca sholat sulthon membuat ibu semakin focus beribadah dan beramal soleh?
- b. Iya mba, dengan membaca sholat kita kan teringat akhirat yang begitu dahsyat, dengan mengingat akhirat kita jadi mengharapkan syafa'at dari Nabi kita. Kalau kita mengharapkan dari orang lain, tentu kita harus mengambil hati orang tersebut. Dengan melakukan perbuatan yang disenanginya. Jadi, untuk mengambil hati rasullah, maka kita harus melaksanakan anjurannya. Seperti, melaksanakan sholat awal waktu, dan melakukan ibadah yang sunah.

TRANSKRIP

WAWANCARA 3

Jam: Pukul: 10.45-11.30 WIB

Lokasi: Teras Rumah Ibu Waliyah

Keterangan : a. Pewawancara: Ummi Barokatul Hidayah

b. Narasumber: Ibu Waliyah

- a. Mohon maaf ibu, saya Ummi Barokatul Hidayah mohon izin untuk wawancara ibu terkait penelitian saya tentang pembacaan Sholawat sulton sebagai sarana peningkatan kualitas ibadah ibu rumah tangga di majelis taklim Annadwah
- b. Oiya mbak, monggo
- a. Ibu mulai mengikuti kegiatan di majelis taklim ini mulai tahun berapa nggih?
- b. Wah ya sudah lama sekali ya mbak sebelum tahun 2000-an
- a. Kalau untuk motivasi serta alasan Ibu mengikuti kegiatan di majelis taklim ini apa nggih?
- b. Supaya bisa mendapat ilmu mbak juga supaya hidup itu ada manfaatnya ya mbak
- a. Faktor apa yang membuat ibu masih mengikuti kegiatan sampai saat ini?
- b. Lha kan memang kewajiban kita sebagai umat Islam untuk memperbanyak ilmu. Selama masih bisa melaksanakan ya saya laksanakan
- a. Dampak apa yang ibu rasakan setelah mengikuti pembacaan sholawat sulthon secara rutin?
- b. Orang itu kan kalau semakin banyak membaca sholawat akan semakin tentram hatinya. Saya juga merasakan seperti itu mbak
- a. Apakah dengan membaca sholawat tersebut ibu merasa lebih dekat dengan Allah serta lebih memperbanyak ibadah?
- b. Ya jelas ya mbak, pokoknya membuat kita merasa lebih tenang, tentram, terus hidupnya lebih berserah diri ke Allah
- a. Kalau di kehidupan sehari-hari bagaimana Ibu?

- b. Ada mbak, saya itu kalau mengamalkan sholat hidupnya tidak pernah susah. Dalam menghadapi apa-apa saya tidak cemas. Saya pernah mbak mau operasi besar waktu itu operasi empedu. Saya pasrahkan ke Gusti Allah melalui banyaknya sholat yang saya baca. Alhamdulillah selesai dari operasi saya langsung bisa dibawa ke ruang rawat inap. Padahal sehabis operasi kan biasanya dibawa ke ruang ICU dulu. Lha saya bisa langsung dibawa ke bangsal.
- a. Selama mengikuti kegiatan di majelis taklim apakah ibu menemui hambatan?
- b. Tidak mbak, mungkin kalau ada keperluan yang mendesak baru saya tidak bisa berangkat.
- a. Kalau menurut ibu, faktor apa yang mendorong ibu dan jama'ah yang lainnya berangkat ke rutinan tersebut?
- b. Menurut saya ibu-ibu ini memang memiliki rasa semangat yang tinggi ya mbak. Apalagi kalau diberi cerita tentang keutamaan orang yang menuntut ilmu. Beliau tambah semangat lagi.
- a. Kalau di majelis taklim, apakah bisa menjadi wadah untuk bertukar fikiran antar ibu-ibu?
- b. Tentunya bisa mbak.
- a. Harapan ibu untuk kegiatan ini ke depannya?
- b. Dengan adanya kegiatan seperti ini, semoga ibu-ibu memiliki wadah untuk memperbanyak membaca Al-Qur'an dan Sholawat.
- a. Baik Ibu, sepertinya cukup wawancara yang saya lakukan. Terima kasih banyak
- b. Ya mbak, sama- sama. Semoga ilmunya berkah. Jadi pegawai juga pegawai yang berkah
- a. Aamiin, Terimakasih banyak Bu.

TRANSKRIP
WAWANCARA 4

Jam: Pukul: 14.30-15.15 WIB

Lokasi: Teras rumah Ibu Sukarni

Keterangan : a. Pewawancara: Ummi Barokatul Hidayah

b. Narasumber: Ibu Sukarni

a. Assalamualikum Bu

b. Waalikumsalam mbak

a. Mohon maaf saya Ummi Barokatul Hidayah Mahasiswa IIQ An Nur Yogyakarta Program Studi PAI mohon izin wawancara terkait penelitian saya tentang pembacaan Sholawat Sulthon setiap Rabu Malam sebagai Sarana Peningkatan Kualitas Ibadah Ibu Rumah Tangga di Majelis Taklim An Nadwah

b. O iya mbak, monggo

a. Sejak kapan Ibu mengikuti kegiatan di Majelis Taklim an Nadwah

b. Sekitar tahun berapa ya mbak, Tahun 2007

a. Kalau untuk motivasi Ibu mengikuti kegiatan di majelis taklim apa nggih?

b. Saya pengen cari bekal untuk di akhirat mbak. Jadinya saya semangat mengikuti pengajian.

a. Apa dampak yang ibu rasakan setelah mengikuti serta mengamalkan sholawat sulthon?

b. yang saya rasakan lebih tenang ya mbak, karena saya menyerahkan semuanya ke Allah Swt dan Rasul-Nya

a. Apakah dengan Ibu mengamalkan sholawat sulthon dapat membuat ibu merasa lebih dekat dengan Allah?

b. Tentu mbak, Saya menyerahkan cita-cita saya dapat terkabul atau tidak, nderek Gusti Allah.

a. Bagaimana perasaan ibu setelah mengikuti kegiatan pembacaan sholawat tersebut?

b. Lebih lega ya mbak, lebih tenang juga. Tidak merasa bingung

a. Bagaimana hubungan sosial antar jama'ah yang ibu rasakan?

b. Menjadi semakin akrab ya mbak, semuanya saling merangkul dan saling menginspirasi

a. Ibu rumah tangga kan punya banyak kegiatan nggih Bu? Mengapa kok Ibu mau tetap ikut rutinan di tengah kesibukan ibu yang banyak?

b. saya dulu waktu muda memang pengen ngaji mbak, dan baru kesampaian waktu sudah berumah tangga

a. Ibu mendapatkan motivasi untuk terus mengikuti pengajian dari mana saja nggih?

b. dari diri sendiri mbak, bahkan ibu saya saja agamanya Katolik. Orang tua saya tidak ada yang mendorong saya untuk ngaji. Saya tetep nderek Gusti Allah saja.

a. Baik Ibu, Sepertinya sudah wawancara yang saya ajukan. Terimakasih banyak.

b. Sama-sama mbak, semoga bisa membantu

TRANSKRIP**WAWANCARA 4**

Jam: Pukul: 14.30-15.20 WIB

Lokasi: Rumah Ibu Murtini

Keterangan : a. Pewawancara: Ummi Barokatul Hidayah

b. Narasumber: Ibu Murtini

a. Assalamualikum Bu

b. Waalaikumsalam Mbak

a. Mohon maaf saya Ummi Barokatul Hidayah, seperti yang saya aturkan ten WA. Mohon waktunya untuk melakukan wawancara terkait penelitian yang saya lakukan yang berjudul “Pembacaan Sholawat Sulthon sebagai Sarana Peningkatan Kualitas Ibadah Ibu Rumah Tangga di Majelis Taklim An Nadwah

b. Oo iya mbak, monggo monggo

a. Mohon maaf, kalau ibu sendiri mulai ikut berkegiatan di Majelis Taklim An Nadwah sejak tahun berapa nggih Bu?

b. Emm kapan ya mbak, sudah lama. Sekitar tahun 2017

a. Kalau untuk motivasi ibuk mengikuti kegiatan rutin malam Kamis apa nggih Bu?

b. Saya dulu setiap sebelum ikut rutin malam Kamis sudah ikut pengajian mbak, setiap hari Rabu. Tapi almarhum suami saya tidak memperbolehkan, karena saya

ada tugas dari beliau untuk membayar hutang di koperasi. Lalu saya memohon ke beliau untuk mengikuti pengajian di majelis taklim lain sebagai ganti dari pengajian yang saya ikuti sebelumnya. Akhirnya saya diperbolehkan mengikuti rutinan setiap Rabu malam Kamis tadi.

a. Lalu yang membuat Ibu mengikuti kegiatan pembacaan Sholawat Sulthon setiap malam Kamis hingga sampai saat ini apa?

b. karena senang ya mbak, kan saya bisa mendapat amalan solawat yang bisa saya amalkan di rumah, juga bisa saya ajarkan ke keluarga saya. Bonusnya, saya bisa bertemu dengan ibu-ibu jama'ah yang memiliki latar belakang berbeda.

a. Bagaimana dampak dalam kehidupan sehari-hari yang ibu rasakan setelah mengamalkan Sholawat Sulthon secara rutin?

b. Saya merasa diberi kemudahan oleh Allah Swt dalam meraih apa yang saya inginkan. Dalam mencari rejeki juga diberi kemudahan. Dalam menghadapi masalah juga menjadi lebih tenang, bisa lebih santai menghadapinya. Masalah kan kalau dihadapi dengan tenang bisa cepat selesai dan pasti tidak kemrungsung.

a. Kalau dalam aspek ibadah seperti sholat apakah ada peningkatan ketenangan ya Bu?

b. Kalau tenang yang dimaksud ketika sholat itu khusyuknya, tentunya saya berusaha khusyuk terus mbak. Saya usahakan khusyuk dengan memfokuskan ibadah saya ke Gusti Allah.

a. kalau dari ibu pribadi, apakah ada faktor yang menghambat ibu mengikuti kegiatan pembacaan sholawat sulthon tersebut

b. namanya orang tua ya mbak, tentunya kesehatan bisa menjadi penghambat. Kalau ibu-ibu yang sepuh ya sering banyak izinnya. Terus kalau ada acara rewang di tetangga dekat. Saya izin tidak berangkat rutin dulu. Soalnya biasanya kalau di tetangga dekat tugas dari sohibul hajatnya penting. Hujan juga bisa mbak. Kan kalau hujan jalanan banyak yang licin, sehingga ibu-ibu beberapa ada yang izin.

a. kalau faktor pendukung keberhasilan kegiatan pembacaan Sholawat Sulthon menurut ibu apa saja nggih?

b. Kalau sekarang karena kesadaran dari ibu-ibu jama'ah sendiri mbak. Ada juga yang kepengen tetangganya yang sudah ikut rutin lebih dulu. Ibu-ibu jama'ah itu kebanyakan hafal dengan sendirinya lho mbak. Karena kan bacaannya banyak yang mirip. Bahkan ibu-ibu yang belum bisa membaca huruf hija'iyah secara lancar pun bisa ikut hafal dengan didukung seringnya mereka mendengarkan.

a. apakah peran dari pengampu Majelis Taklim An Nadwah juga menjadi pendukung keberhasilan kegiatan pembacaan Sholawat Sulthon?

b. Betul mbak, Beliau merupakan sosok yang sangat berkhariisma dan selalu memberi teladan bahwa berapa banyaknya ilmu yang kita punya harus tetap diamalkan. Beliau juga sosok yang mengayomi seluruh jama'ahnya. Setiap menjelaskan ke jama'ah selalu dengan bahasa yang halus dan tidak terkesan menakuti para jama'ah.

a. Kalau untuk tempat pelaksanaannya, apakah menurut ibu strategis?

b. Strategis sekali mbak, kan memang letak dari ponpes An Nadwah itu ada di tengah perkampungan ya, sehingga aksesnya mudah dijangkau. Tempat yang digunakan untuk rutinan juga luas. Kan kalau di desa jarang ada yang punya rumah besar yang bisa menampung jama'ah sekitar 100 orang.

a. Baik Bu, mungkin cukup yang saya tanyakan. Terimakasih banyak

b. Sama-sama mbak, semoga sukses.



Musholla



Kegiatan Majelis Taklim



Dokumentasi Bersama Bu Nyai
Zur'ah



Lingkungan sekitar majelis taklim



Wawancara Bersama Ibu Nyai Siti
Zur'ah



Wawancara Bersama Ibu Waliyah



Wawancara Bersama Ibu Sukarni



Wawancar bersama Ibu Wasilatun



Wawancara Bersama Ibu Murtini

CURRICULUM VITAE



Nama Lengkap : Ummi Barokatul Hidayah

Tempat Tanggal Lahir: Kulon progo, 7 Juli 2000

Alamat Asal : Ngaglik Lor RT 29 / RW 15, Pleret, Panjatan, Kulon Progo

Alamat Domisili : Pondok Pesantren An Nur Komplek Attarik, Juron,
Pendowoharjo, Sewon Bantul

No Telepon : 081575611048

Email : umiibarokah07@gmail.com

A. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- TK ABA Pleret 2005 - 2006
- SDN Pleret Lor 2006 - 2012
- SMPN 2 Wates. 2012 - 2015
- MAN 2 Kulon Progo. 2015 - 2018
- IIQ An Nur Bantul Yogyakarta. 2021 - 2025

2. Pendidikan Non Formal

- TPQ Al-Istiqomah, Bojong. 2007 - 2009
- Pondok Pesantren Roudhotul Jinan. 2009 - 2012
- Pondok Pesantren An Nadwah 2012 – 2022
- Pondok Pesantren An Nur Komplek Attarik 2022 - sekarang

A. Pengalaman Organisasi

- Tim Adiwiyata Mandaku 2017-2018
- Bendahara PP An Nadwah 2017-2018
- Ketua Putri PP An Nadwah 2018 – 2021
- Sie Pendidikan PP An Nur Komplek Attarik 2022 - 2024